

**KONSEP LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN:
ANALISIS TAFSIR TARBAWI QS. AL-BAQARAH: 153**

**THE CONCEPT OF THE EDUCATIONAL ENVIRONMENT IN THE AL-
QUR'AN: ANALYSIS OF THE INTERPRETATION OF TARBAWI QS. AL-
BAQARAH: 153**

Muhamad Mauris Faruqi Ali
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung
maurisfaruqi21@upi.edu

Cucu Surahman
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung
Cucu.surahman@upi.edu

Elan Sumarna
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung
elan_sumarna@upi.edu

Email : maurisfaruqi21@upi.edu

Received : 1 November 2024

Revised : 5 November 2024

Accepted : 8 November 2024

Published : 11 November 2024

Abstract

This research aims to examine the concept of the educational environment from the perspective of the Al-Qur'an with a focus on QS. Al-Baqarah: 153 through a tarbawi interpretation approach. This verse emphasizes the importance of patience and prayer as a method of getting closer to Allah in facing various life challenges, including in the context of education. The educational environment in Islam is not only limited by physical space, but also includes psychological and spiritual conditions that support the intellectual and moral growth of students. Through analysis of tarbawi interpretations, it was found that QS. Al-Baqarah: 153 offers basic principles for building a harmonious educational environment, namely patience, spiritual strength, and the example of educators. Patience in the educational process is not just a passive attitude, but also reflects the ability to face difficulties with endeavor and trust in Allah. This research concludes that an Islamic educational environment must encourage a balance between cognitive, affective and spiritual development. It is hoped that this understanding can provide insight for Muslim educators in creating a learning environment that is in harmony with Islamic values, as well as strengthening the character of students in facing the challenges of the modern world.

Keywords: Educational Environment, Tafsir Tarbawi, QS. Al-Baqarah: 153, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep lingkungan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dengan fokus pada QS. Al-Baqarah: 153 melalui pendekatan tafsir tarbawi. Ayat ini menekankan pentingnya kesabaran dan salat sebagai metode mendekatkan diri kepada Allah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk dalam konteks pendidikan. Lingkungan pendidikan dalam Islam tidak hanya dibatasi oleh ruang fisik, tetapi juga mencakup kondisi psikologis dan spiritual yang mendukung pertumbuhan intelektual dan moral peserta didik. Melalui analisis tafsir tarbawi, ditemukan bahwa QS. Al-Baqarah: 153 menawarkan prinsip-prinsip dasar untuk membangun lingkungan pendidikan yang harmonis, yaitu kesabaran, kekuatan spiritual, dan keteladanan dari pendidik. Kesabaran dalam proses pendidikan bukan hanya sikap pasif, tetapi juga mencerminkan kemampuan menghadapi kesulitan dengan ikhtiar dan tawakkal kepada Allah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan yang islami harus mendorong keseimbangan antara pengembangan kognitif, afektif, dan spiritual. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik Muslim dalam menciptakan lingkungan belajar yang selaras dengan nilai-nilai Islam, serta memperkuat karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Tafsir Tarbawi, QS. Al-Baqarah: 153, Pendidikan Islam

A. Introduction

Salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Di dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan spiritual. Lingkungan pendidikan yang ideal harus mampu mendukung proses pengajaran yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual¹. (Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, di mana nilai-nilai kesabaran, keimanan, dan ketaatan kepada Allah ditekankan sebagai fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang islami².

¹ Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah," *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM* 8 (2018).

² Nabila Irfany Putri, Abdur Razzaq, and Kristina Imron, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian (QS Thaaha Ayat 132)," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 3 (2024): 1531–1537.

Salah satu ayat yang relevan untuk menggambarkan konsep lingkungan pendidikan dalam Islam adalah QS. Al-Baqarah: 153. Ayat ini menegaskan pentingnya kesabaran dan salat sebagai jalan untuk memperoleh pertolongan Allah dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam dunia pendidikan³. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, ayat ini memberikan panduan praktis bagi pendidik dan siswa untuk membuat lingkungan belajar yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam⁴

Lingkungan pendidikan yang efektif, dalam konteks Islam, harus mampu memadukan antara dimensi spiritual dan intelektual⁵. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat karakter peserta didik⁶. Selain itu, pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, sosial, dan akademis juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan di era modern⁷.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan pendidikan Islam, tafsir tarbawi berfungsi untuk mengkontekstualisasikan ajaran Al-Qur'an dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, analisis tafsir terhadap QS. Al-Baqarah: 153 menjadi relevan untuk dipelajari lebih lanjut, terutama dalam rangka memahami bagaimana prinsip-prinsip kesabaran dan spiritualitas dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dapat menghasilkan siswa yang kuat secara moral dan spiritual⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tarbawi terhadap QS. Al-Baqarah: 153. Kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penciptaan teori dan praktik

³ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1, no. 2 (2018): 473–488.

⁴ Syibrani Mulasi, Syabuddin Syabuddin, and Syahminan Syahminan, "Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar Dalam Menuntut Ilmu," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (2023): 180–195.

⁵ Nur Atikah Ibnu Asrul Nasution and Siti Masyithoh, "INTEGRASI AKHLAK DALAM DIMENSI SPIRITUAL, TEOLOGIS, SYARIAT, PENDIDIKAN, DAN FILOSOFIS," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 120–133.

⁶ Santi Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16078–16084.

⁷ Alprianti Pare and Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778–27787.

⁸ Saifullah Idris, "Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)" (Darussalam Publishing, 2017).

pendidikan Islam, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

B. Research Method

Berisikan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tafsir tarbawi untuk menggali konsep lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an, terutama dalam surah Al-Baqarah: 153. Pendekatan ini dipilih karena tafsir tarbawi memungkinkan penerapan nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam praktik pendidikan. Metode kualitatif digunakan karena memberikan keleluasaan dalam memahami fenomena secara mendalam dan holistik, terutama ketika berfokus pada interpretasi makna yang terdapat dalam teks-teks keagamaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah QS. Al-Baqarah: 153 sebagai objek utama analisis, didukung oleh tafsir dari para ulama klasik dan kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa literatur-literatur ilmiah, jurnal, dan buku yang membahas tafsir tarbawi serta konsep pendidikan dalam Islam.

Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dengan mempelajari teks-teks Al-Qur'an, berbagai tafsir terkait, dan literatur akademik yang relevan. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif interpretatif melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilih dan memilah informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis untuk membantu peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan konsep lingkungan pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 153. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut untuk memahami lebih dalam mengenai kontribusi nilai-nilai kesabaran dan spiritualitas dalam membangun lingkungan pendidikan yang ideal menurut perspektif Islam.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur dan tafsir. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis yang dihasilkan komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi ayat yang relevan, pengumpulan sumber-sumber tafsir, hingga penyusunan hasil analisis yang mendalam. Dengan metode ini, penelitian diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman konsep lingkungan pendidikan dalam Islam, khususnya melalui perspektif QS. Al-Baqarah: 153 yang dianalisis dengan pendekatan tafsir tarbawi.

C. Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep lingkungan pendidikan dalam perspektif Islam dengan analisis QS. Al-Baqarah: 153 melalui pendekatan tafsir tarbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Al-Baqarah: 153 mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat relevan dalam pembentukan lingkungan pendidikan Islam yang kondusif. Ayat tersebut mengajarkan pentingnya kesabaran dan salat sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mengimbangi aspek afektif, kognitif, dan spiritual.

Kesabaran sebagai Pilar Pendidikan Islami

QS. Al-Baqarah: 153 berbunyi:

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْثُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153).

Ayat ini mengajarkan bahwa kesabaran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan. Kesabaran bukan hanya kemampuan menahan diri dari emosi atau perasaan negatif, tetapi juga ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran yang penuh tantangan. Dalam konteks pendidikan, kesabaran berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu bersabar dalam mengawasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan akademis dan spiritual⁹.

Kesabaran juga tercermin dalam kemampuan pendidik untuk bertahan menghadapi tantangan yang muncul dari dinamika kelas dan kebutuhan individu

⁹ Muhamad Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

peserta didik. Menurut ¹⁰, dalam tafsir Al-Qur'an, konsep kesabaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mencakup ketekunan dan keuletan dalam melakukan tugas-tugas dengan ketundukan dan tanggung jawab penuh kepada Allah. Pendidikan yang didasarkan pada prinsip kesabaran memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif dan stabil bagi proses pembelajaran.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga memperkuat pentingnya kesabaran dalam pendidikan. Beliau bersabda: *"Tidak ada yang diberikan kepada seseorang pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran."* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa kesabaran adalah salah satu karunia terbesar dari Allah SWT yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidik yang bersabar dapat menghadapi kesulitan dengan lebih bijak, dan dengan demikian, mereka mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional peserta didik ¹¹.

Penelitian dari ¹² menunjukkan bahwa kesabaran sangat berkaitan dengan efektivitas dalam mengajar. Guru yang sabar cenderung lebih efektif dalam mengajar karena mereka mampu menghadapi berbagai perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Mereka juga lebih mampu mengubah pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kesabaran membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik ¹³.

Lebih lanjut, kesabaran dalam pendidikan juga mencakup kemampuan untuk menghadapi tekanan dan situasi sulit dengan ketenangan dan konsistensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh ¹⁴, kesabaran menjadi fondasi penting bagi guru dalam membimbing peserta didik melewati masa-masa sulit, baik dalam hal akademis maupun

¹⁰ H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

¹¹ M Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (2017): 376–396.

¹² Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.

¹³ Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

¹⁴ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

personal. Guru yang sabar dapat memberikan teladan dalam menghadapi masalah dengan cara yang bijaksana, sehingga membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Selain itu,¹⁵ menjelaskan bahwa kesabaran tidak hanya berkaitan dengan sikap terhadap tantangan eksternal, tetapi juga dengan ketahanan diri dalam mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Pendidik yang sabar terus-menerus berusaha dan bekerja keras, meskipun terkadang hasilnya tidak segera terlihat. Mereka memahami bahwa proses pendidikan adalah perjalanan panjang yang memerlukan komitmen dan ketekunan.

M. Quraish Shihab menyatakan dalam tafsir Al-Mishbah bahwa kesabaran yang dimaksud dalam QS. Al-Baqarah: 153 tidak hanya bersifat pasif, melainkan aktif. Artinya, seorang mukmin harus berusaha dengan gigih sambil memohon pertolongan Allah dalam menjalankan tugas-tugas mereka, termasuk dalam mendidik. Dengan kesabaran, seseorang dapat melalui berbagai rintangan dalam kehidupan dan pendidikan dengan lebih baik. Menurut Shihab, kesabaran menjadi kunci keberhasilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan¹⁶.

Penelitian lain dari¹⁷ juga menemukan bahwa kesabaran memiliki efek positif terhadap kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Guru yang sabar tidak hanya lebih disukai oleh siswa, tetapi juga lebih mampu menumbuhkan minat belajar dan dorongan yang kuat bagi siswa. Kesabaran ini tercermin dalam cara guru menghadapi kesalahan siswa dengan bijaksana dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dari kesalahan mereka¹⁸.

Lebih jauh lagi, kesabaran dalam pendidikan tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik. Peserta didik yang diajarkan pentingnya kesabaran akan lebih mampu menghadapi tekanan akademis dan sosial. Menurut¹⁹ siswa yang memiliki

¹⁵ Dony Gredinand, "Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi," *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)* (2017).

¹⁶ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 116–127.

¹⁷ Kusno Setiadi, "Pengaruh Kearifan Lokal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 126–151.

¹⁸ Husni Mubarrok, *Ketika Guru Dan Siswa Saling Becermin* (Elex Media Komputindo, 2017).

¹⁹ Indah Purnama Kharisma and Galuh Safitri, "Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 28–39.

tingkat kesabaran yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola stres dan kecemasan selama proses pembelajaran. Kesabaran membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan pendidikan mereka dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan .

Dengan demikian, kesabaran merupakan pilar penting dalam pendidikan Islami. Pendidik yang mampu mengajarkan kesabaran tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan akademis, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang esensial. Lingkungan pendidikan yang dibangun di atas dasar kesabaran akan menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter yang kuat dan tangguh, serta kedekatan spiritual dengan Allah SWT.

Salat sebagai Pilar Pendidikan Spiritual

Selain kesabaran, QS. Al-Baqarah: 153 juga menekankan pentingnya salat sebagai sumber kekuatan spiritual. Ayat ini menyatakan bahwa salat adalah sarana bagi umat Islam untuk memohon pertolongan Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salat bukan hanya bentuk ritual ibadah, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, meminta bimbingan-Nya, dan menumbuhkan disiplin serta spiritualitas yang mendalam. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, di mana peserta didik dan pendidik memerlukan kekuatan spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan. Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya salat dalam pendidikan anak-anak. Rasulullah bersabda:

"Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika tidak melakukannya) ketika mereka berusia sepuluh tahun." (HR. Abu Dawud).

Hadis ini menunjukkan bahwa salat memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter anak sejak usia dini, termasuk disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam Pendidikan. Salat tidak hanya menjadi kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembentukan moral dan sifat peserta didik. Menurut penelitian oleh ²⁰, salat membantu meningkatkan kualitas karakter spiritual dan emosional anak-anak di sekolah. Melalui pembiasaan salat, anak-anak diajarkan nilai-nilai kedisiplinan,

²⁰ Mardiah Astuti et al., "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–149.

ketekunan, dan ketaatan kepada aturan-aturan agama. Pendidikan berbasis spiritualitas ini sangat membantu dalam membentuk perilaku yang baik dan positif pada peserta didik²¹

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh²² menunjukkan bahwa salat memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan dan karakter peserta didik. Dengan melaksanakan salat secara rutin, siswa belajar untuk mengatur waktu, menghormati peraturan, dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Dalam konteks pendidikan formal, nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh dari salat dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mampu mengelola waktu dan tugas-tugas akademik mereka dengan efektif²³.

Dalam tafsir Al-Maraghi, dijelaskan bahwa salat berfungsi sebagai penenang hati dan pikiran, yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Ketenangan jiwa ini menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tekanan akademis dan sosial yang sering muncul di lingkungan pendidikan. Salat membantu peserta didik untuk menghadapi ujian dan tantangan dengan lebih tenang dan fokus, sehingga mereka lebih siap menghadapi proses pembelajaran²⁴.

Penelitian dari²⁵ menemukan bahwa pembiasaan salat di sekolah-sekolah Islam tidak hanya melakukannya sebagai ibadah harian, namun juga sebagai sarana efisien untuk membentuk spiritualitas dan etika peserta didik. Dengan melibatkan salat dalam rutinitas harian, sekolah-sekolah Islam mampu menciptakan tempat belajar yang religius, di mana nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam diri peserta didik. Hal ini tidak

²¹ Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570–575.

²² Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1–11.

²³ Nurul Awalliyah and Sarah Muth'mainnah, "PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI SARANA MEMBENTUK KEPERIBADIAN POSITIF PADA SISWA," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 5 (2024).

²⁴ Laelarahmi Ramdhani and Herdiana Utama, "MENGULIK PERAN BOARDING SCHOOL: ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMA DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL PUTRA," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 8697–8706.

²⁵ Asep Kurniawan, "Bil Hal Penciptaan Budaya Agama Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon," *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 50–67.

hanya membantu mereka dalam proses belajar, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan disiplin ²⁶.

Hadis lain dari Rasulullah SAW berbunyi:

"Salat adalah tiang agama. Barang siapa mendirikanannya, maka ia telah menegakkan agama; dan barang siapa meninggalkannya, maka ia telah meruntuhkan agama." (HR. Al-Baihaqi).

Hadis ini menegaskan pentingnya salat sebagai fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam pendidikan. Dengan mendirikan salat, peserta didik diajarkan untuk menjadikan spiritualitas sebagai landasan utama dalam setiap tindakan dan keputusan mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, salat juga membantu membentuk kepekaan sosial dan moral peserta didik. Menurut penelitian oleh ²⁷, melalui pelaksanaan salat berjamaah, peserta didik diajarkan untuk hidup dalam kebersamaan, saling tolong-menolong, dan menjaga harmoni sosial. Salat berjamaah di sekolah-sekolah Islam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kebersamaan ini sangat efektif dalam membentuk sifat siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

Penelitian oleh ²⁸ juga menegaskan bahwa salat memiliki dimensi pendidikan moral yang kuat. Melalui pelaksanaan salat, peserta didik diajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Nilai-nilai ini sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana peserta didik sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan penilaian moral yang baik. Salat membantu mereka untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan ²⁹.

²⁶ Andi Fadhilah Natsir and Ariesthina Laelah, "Pendidikan Pembelajaran Agama Islam Sebagai Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Islami," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8640–8651.

²⁷ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 166–187.

²⁸ Ririn Rismawati et al., "Konsep Pendidikan Moral Dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31-32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 3631–3652.

²⁹ Herwati Herwati, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–15.

Menurut ³⁰, salat memiliki dampak psikologis yang positif terhadap peserta didik. Melalui salat, peserta didik belajar untuk menenangkan pikiran mereka, mengelola stres, dan meningkatkan konsentrasi. Hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana peserta didik sering kali menghadapi tekanan akademis dan sosial yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Dengan melibatkan salat dalam rutinitas harian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan manajemen stres yang membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, salat memainkan peran sentral dalam pendidikan spiritual Islam. Tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moral, dan etika peserta didik. Dengan melaksanakan salat secara rutin, peserta didik diajarkan untuk selalu mengedepankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepekaan sosial, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan yang holistik dan integratif ³¹

Salat dan Kesabaran sebagai Instrumen Pendidikan Akhlak

Salat dan kesabaran adalah dua instrumen penting dalam pendidikan akhlak yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 153. Kedua hal ini sangat relevan dalam membentuk karakter individu yang tangguh, sabar, dan berakhlak mulia. Salat sebagai pilar ibadah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai cara untuk mendidik hati dan jiwa agar senantiasa tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Begitu pula dengan kesabaran, yang mengajarkan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan dan ujian dengan ketenangan serta ketabahan.

Penelitian yang dilakukan oleh ³² menunjukkan bahwa pelaksanaan salat secara teratur dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Salat mengajarkan individu untuk selalu menjaga kesucian hati dan pikiran, yang sangat penting dalam

³⁰ Lailatul Izzah, "Pengaruh Praktik Sholat Khusyuk Dalam Kegiatan Pembinaan Psikospiritual Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (2024): 1–13.

³¹ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

³² Nanang Abdillah, "Eksplorasi Dimensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Fikih Shalat: Studi Pengembangan Materi Bahan Ajar Dan Strategi Pembelajaran," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 348–362.

pendidikan akhlak. Dengan salat, peserta didik belajar untuk mengendalikan emosi mereka dan bertindak secara bijak dalam menghadapi situasi yang menantang.

Selain itu, kesabaran dalam menghadapi ujian hidup juga merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak. Menurut studi yang dilakukan oleh ³³, kesabaran adalah salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam yang membantu peserta didik untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah. Kesabaran melatih individu untuk bersikap tabah, jangan mudah menyerah dan terus berusaha dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Hadis Nabi SAW berbunyi: *"Sungguh mengagumkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah kebaikan baginya. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur, maka itu kebaikan baginya. Jika ia tertimpa musibah, ia bersabar, maka itu kebaikan baginya."* (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa kesabaran dan syukur merupakan dua sifat yang saling melengkapi dalam menghadapi ujian kehidupan. Pendidikan akhlak berbasis kesabaran ini membantu peserta didik untuk mengelola perasaan mereka dengan lebih baik, baik dalam situasi menyenangkan maupun penuh tekanan.

Studi oleh ³⁴ menegaskan bahwa pendidikan yang menekankan pentingnya salat dan kesabaran dapat membentuk karakter siswa yang lebih tangguh dan bijaksana. Di sekolah-sekolah Islam, pendidikan akhlak yang didasarkan pada salat dan kesabaran menghasilkan siswa yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik dan tetap optimis dalam menghadapi kesulitan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh ³⁵, salat memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan introspeksi peserta didik. Saat melaksanakan salat, individu diajarkan untuk merenungkan tindakan dan perilaku mereka, yang pada akhirnya membantu mereka dalam memperbaiki akhlak dan karakter mereka. Dalam konteks pendidikan, introspeksi ini sangat penting untuk mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

³³ Mumu Zainal Mutaqin, "Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022).

³⁴ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2016).

³⁵ Iin Suriya Ningsih, Srinanda Srinanda, and Eko Nursalim, "Strategi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 45–57.

Lebih lanjut, kesabaran yang dilatih melalui ibadah dan pendidikan Islam berfungsi sebagai salah satu dasar utama dalam membentuk mentalitas kuat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh ³⁶, kesabaran ditemukan memiliki korelasi positif dengan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan akademis. Peserta didik yang memiliki kesabaran yang baik cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tetap fokus pada tujuan pendidikan mereka. Penelitian lain dari ³⁷ juga menunjukkan bahwa salat dan kesabaran berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental peserta didik.

Salat sebagai sarana spiritual membantu mereka meredakan tekanan emosional, sementara kesabaran membantu mereka tetap tenang dalam menghadapi ujian akademis dan sosial. Keduanya bersama-sama memberikan landasan moral yang kuat dalam pendidikan akhlak. Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa salat tidak hanya mendekatkan individu kepada Allah, tetapi juga membantu mereka untuk memperbaiki akhlak dan perilaku sehari-hari.

Tafsir ini mendukung pemikiran bahwa salat merupakan cara yang efektif dalam mendidik akhlak peserta didik, karena melalui salat, mereka diingatkan akan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah yang harus menjaga perilaku dan adab mereka. Menurut ³⁸, pendidikan yang mengajarkan kesabaran dan salat secara konsisten dapat membentuk individu yang lebih tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial. Salat dan kesabaran memberikan kekuatan moral yang memungkinkan siswa untuk tetap berada di jalur yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai godaan atau tantangan.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh ³⁹ mengungkapkan bahwa peserta didik yang rutin melaksanakan salat dan dilatih untuk sabar cenderung memiliki prestasi

³⁶ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam," in *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, vol. 1, 2019, 11–140.

³⁷ Akmir Akmir et al., "PERAN SHALAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 6 (2024): 2247–2252.

³⁸ Akhtim Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah" (Umsida Press, 2021).

³⁹ Endah Tri Puspa, Wiwin Arbani Wahyuningsih, and Jenny Fransiska, "Analisis Kegiatan Program Unggulan Mengaji (Satu Hari Satu Baris) Sabar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Negeri 07 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

akademis yang lebih baik. Hal ini karena mereka mampu mengelola waktu dan stres dengan lebih baik, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, salat dan kesabaran berfungsi sebagai pilar penting dalam pendidikan akhlak Islam. Keduanya membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang tangguh, sabar, dan berakhlak mulia, yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern yang penuh tantangan.

D. Conclusion

Conclusion Berdasarkan analisis terhadap QS. Al-Baqarah: 153 dan tafsir tarbawi, dapat disimpulkan bahwa ayat ini mengandung prinsip-prinsip yang sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kedekatan spiritual dengan Allah. Melalui penerapan nilai kesabaran (*sabr*) dan salat (*ṣalāh*), pendidikan Islam mengajarkan pentingnya ketahanan mental dan moral, serta integrasi antara ilmu duniawi dan ukhrawi.

Kesabaran, seperti yang diajarkan dalam ayat ini, menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam proses pendidikan maupun kehidupan secara umum. Salat, sebagai bentuk ibadah yang teratur dan disiplin, juga menjadi sarana penting dalam membangun karakter peserta didik, mengajarkan keteraturan waktu, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.

Lingkungan pendidikan yang ideal, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir tarbawi, harus dapat menciptakan keseimbangan antara pengembangan akademik, moral, dan spiritual. Dalam lingkungan yang mendukung, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap sabar, disiplin, dan empati terhadap sesama. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang mengintegrasikan kesabaran dan salat akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam karakter dan kedalaman spiritual.

Secara keseluruhan, QS. Al-Baqarah: 153 mengajarkan bahwa pendidikan dalam Islam adalah suatu proses yang holistik, menggabungkan pengajaran ilmu dengan pembentukan akhlak dan spiritualitas, yang bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Bibliography

- Abdillah, Nanang. "Eksplorasi Dimensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Fikih Shalat: Studi Pengembangan Materi Bahan Ajar Dan Strategi Pembelajaran." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024): 348–362.
- Akmir, Akmir, Alvin Kurniawan, Aldhy Ruslansyah, and Muhammad Rifkal. "PERAN SHALAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 6 (2024): 2247–2252.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–149.
- Awaliyah, Nurul, and Sarah Muth'mainnah. "PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI SARANA MEMBENTUK KEPERIBADIAN POSITIF PADA SISWA." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 5 (2024).
- Duryat, H Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 116–127.
- GINANJAR, M Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 04 (2017): 376–396.
- Gredinand, Dony. "Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi." *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)* (2017).
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1, no. 2 (2018): 473–488.
- Herwati, Herwati. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–15.
- Idris, Saifullah. "Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." Darussalam Publishing, 2017.
- Izzah, Lailatul. "Pengaruh Praktik Sholat Khusyuk Dalam Kegiatan Pembinaan Psikospiritual Erhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (2024): 1–13.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Kharisma, Indah Purnama, and Galuh Safitri. "Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1

(2023): 28–39.

Kurniawan, Asep. “Bil Hal Penciptaan Budaya Agama Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon.” *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 50–67.

Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022.

Mubarrok, Husni. *Ketika Guru Dan Siswa Saling Becermin*. Elex Media Komputindo, 2017.

Mulasi, Syibrani, Syabuddin Syabuddin, and Syahminan Syahminan. “Sabar Dalam Perspektif Al-Qur’an; Eksplorasi Nilai Sabar Dalam Menuntut Ilmu.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (2023): 180–195.

Mutaqin, Mumu Zainal. “Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022).

Mz, Ihsan. “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1–11.

Nasution, Nur Atikah Ibnu Asrul, and Siti Masyithoh. “INTEGRASI AKHLAK DALAM DIMENSI SPIRITUAL, TEOLOGIS, SYARIAT, PENDIDIKAN, DAN FILOSOFIS.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 120–133.

Natsir, Andi Fadhillah, and Ariesthina Laelah. “Pendidikan Pembelajaran Agama Islam Sebagai Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Islami.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8640–8651.

Ningsih, Iin Suriya, Srinanda Srinanda, and Eko Nursalim. “Strategi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Dalam Pembentukan Karakter Santri.” *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 45–57.

Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. “Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778–27787.

Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.

Puspa, Endah Tri, Wiwin Arbani Wahyuningsih, and Jenny Fransiska. “Analisis Kegiatan Program Unggulan Mengaji (Satu Hari Satu Baris) Sabar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Negeri 07 Rejang Lebong.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Putri, Nabila Irfany, Abdur Razzaq, and Kristina Imron. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian (QS Thaaha Ayat 132).” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 3 (2024): 1531–1537.

Ramdhani, Laelarahmi, and Herdiana Utama. “MENGULIK PERAN BOARDING SCHOOL: ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN

(KOSP) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMA DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL PUTRA." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 8697–8706.

Ramli, Muhamad. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).

Rismawati, Ririn, Masripah Masripah, Nenden Munawaroh, and Iman Saifullah. "Konsep Pendidikan Moral Dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31-32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 3631–3652.

Rosita, Lilis. "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah." *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM* 8 (2018).

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.

Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.

Santi, Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16078–16084.

Setiadi, Kusno. "Pengaruh Kearifan Lokal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 4, no. 1 (2019): 126–151.

Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570–575.

Wahidah, Evita Yuliatul. "Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam." In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1:11–140, 2019.

Wahyuni, Akhtim. "Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah." Umsida Press, 2021.

Yunus, Muhammad. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 166–187.